

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula beberapa rekomendasi baik untuk kepentingan pengembangan ilmu melalui penelitian maupun keperluan yang lebih praktis.

#### **5.1. Simpulan**

Para guru yang mencoba berbagi sudut pandang dalam penelitian ini memandang stress akademik merupakan suatu gangguan belajar yang terjadi kepada siswa seperti munculnya gejala-gejala seperti malas belajar, tidak percaya diri, putus asa, menyerah, dan gangguan fisik lain seperti tegang, terus terusan buang air, berkeringat dingin, dan banyak lagi yang lainnya. Anak tidak percaya diri, malas belajar, dan menyerah dan putus asa, dan gangguan fisik lainnya menjadi salah satu karakteristik stress akademik yang terjadi pada anak usia dini.

Menurut pandangan guru stress akademik ini bisa disebabkan oleh beberapa macam seperti calistung (membaca, menulis, berhitung) sebagai harapan dan tuntutan seleksi masuk sekolah. Tuntutan atau harapan orang tua maupun guru yang menginginkan anak-anaknya menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung lebih dini. disamping itu karena ada tuntutan pada saat mendaftar di sekolah dasar atau madrasah yang memalui tes seleksi calistung, ataupun pembagian kelompok pada saat anak berada di sekolah dasar. Penerapan calistung yang dilakukan secara berlebihan seperti teknik sekolah dasar dan metode penyampaian calistung yang kurang relevan dengan peraturan yang ada, menjadikan para guru menganggap hal tersebut dapat mengakibatkan atau merangsang stress akademik ini terjadi kepada anak usia dini.

Tuntutan tugas dan tanggung jawab guru merupakan bagian dari penyebab terjadinya stress akademik. Mengapa demikian, hal tersebut karena guru beranggapan bahwa ketika tuntutan mengajar guru melebihi dari aturan kurikulum TK, kemudian hubungan guru dengan pimpinan yang kurang harmonis, hal tersebut menjadikan emosi guru kurang stabil dan dapat

**Ghina Wulansuci, 2018**

*PANDANGAN GURU MENGENAI STRESS AKADEMIK PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengaruh kepada anak didiknya. Sehingga ketika para guru merasa stress dan terbebani maka hal tersebut juga akan berdampak negatif kepada anak. diketahui bahwa hubungan guru dengan siswa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Kemampuan Akademik sebagai Tujuan Utama Anak Sekolah di PAUD dianggap oleh para guru sebagai penyebab stress akademik juga. Hal tersebut berawal dari tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik itu sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan juga seni. Jadi semua aspek perkembangan dapat terstimulus dan berkembang dengan baik. Namun, berbeda kenyataan yang ada, mereka menganggap anak mereka pintar, dan sebuah pendidikan anak usia dini dinyatakan berhasil jika anak sudah menguasai kemampuan akademiknya/ kognitif seperti anak pintar berhitung (penjumlahan pengurangan), pintar membaca dan menulis. Anak pintar calistung menjadikan suatu kebanggaan bagi sebagian pihak, tanpa memperhatikan aspek perkembangan yang lainnya.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di PAUD juga dijadikan salah satu penyebab terjadinya stress akademik. Penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, dan , dianggap dapat memicu terjadinya stress akademik pada anak usia dini. Selain itu juga penerapan calistung yang berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan yang ada, menjadikan para guru beranggapan bahwa stress akademik dapat terjadi kepada anak usia dini.

Pengelolaan pembelajaran, Harmonisasi Interaksi Pedagogis Guru kepada Anak, dan revitalisasi orang tua, dijadikan alat untuk mengatasi dan meminimalisir stress akademik terjadi kepada anak usia dini. Para guru beranggapan bahwa ketiga hal tersebut dapat dijadikan alternatif untuk mencegah stress akademik terjadi kepada anak. Pembelajaran yang menyenangkan, metode yang sesuai dengan perkembangan anak, hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, dan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, dijadikan sebuah cara untuk meminimalisir terjadinya stress akademik pada anak usia dini.

## 5.2. Implikasi

Pandangan mengenai stress akademik ini memberikan beberapa implikasi yaitu melalui penelitian stress akademik ini, dapat menumbuhkan pemahaman bahwa penting memahami kondisi fisik dan psikis anak disetiap kegiatan pembelajaran yang diberikan, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Kemudian pandangan mengenai stress akademik ini juga membangun pemahaman bahwa kegiatan penggunaan metode pembelajaran dan lingkungan juga mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran dan juga kesehatan mental anak usia dini di masa dewasanya nanti. Implikasi selanjutnya yaitu pemahaman mengenai stress akademik menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami kondisi fisik dan psikis anak, sehingga sekolah dapat mempertimbangkan disetiap pemberian pelayanan pembelajaran kepada anak usia dini.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi baik untuk kepentingan praktis maupun untuk kepentingan pengambil kebijakan dan keperluan penelitian selanjutnya. Berikut uraiannya.

### 5.3.1. Bagi Orang Tua

1. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kebutuhan informasi dan suatu kebijakan bagi para orang tua, dan para guru pendidikan sekolah dasar (SD) untuk tidak menekankan bahwa anak lulusan pendidikan anak usia dini harus mahir dalam kegiatan calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Ketika guru PAUD berperan dalam mengajarkan calistung kepada anak untuk menghasilkan anak-anak yang pintar calistung, hal tersebut menjadikan guru merasa tertekan dengan adanya tuntutan tersebut. Dengan kata lain jika orang tua dan pendidikan sekolah dasar memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai tujuan dan prinsip pembelajaran anak usia dini, sekiranya dapat memberikan ketenangan bagi lembaga PAUD untuk tidak terlalu menekankan calistung kepada anak, dan meminimalisir terjadinya stress akademik pada anak usia dini.

2. Bekal pengetahuan tersebut diperlukan terkait dengan posisi calistung yang semakin berperan seiring dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, Bekal pengetahuan mengenai tujuan pendidikan anak usia dini diperlukan oleh para orang tua, agar orang tua ketika memiliki anak usia pra sekolah tidak menuntut dan memaksakan kehendak anaknya untuk pintar membaca, menulis, dan berhitung untuk dapat memasuki SD favorit dambaan orang tua. Sehingga diharapkan orang tua selalu memahami dan mengawasi kemajuan belajar anaknya di lembaga pendidikan anaknya, agar orang tua dapat menyesuaikan antara harapan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

### **5.3.2. Bagi Guru**

Disamping itu, para guru yang terlibat dalam penelitian ini telah berbagi pandangannya tentang stress akademik pada anak usia dini, hasil penelitian ini berhasil menyajikan gagasan tentang pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) di lembaga pendidikan anak usia dini. Untuk itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan sumber informasi untuk merumuskan kegiatan pembelajaran calistung yang sesuai dengan peraturan, perkembangan anak, dan penggunaan metode yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, juga dapat menjadi masukan bagi para guru untuk dapat mencegah terjadinya stress akademik pada anak usia dini dengan mengajarkan calistung pada anak dengan menggunakan metode-metode pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) sesuai dengan tahap perkembangan anak didiknya, agar stress akademik tidak mudah terjadi dan menimpa anak usia dini.

### **5.3.3. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Hal tersebut terkait pula dengan temuan tentang bagaimana pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menyajikan bahwa berbagai pandangan guru stress akademik terjadi karena pembelajaran calistung yang diberikan secara berlebihan tidak berdasarkan aturan yang ada. Maka hasil tersebut dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembelajaran, agar tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang diberikan. Jika dalam menyelenggarakan pembelajaran calistung pada anak usia dini, dapat mempertimbangkan prinsip

belajar pada anak usai dini, yaitu melalui bermain, sehingga mereka tidak tercabut dari akarnya, dimana nanak-anak identik dengan dunia bermain.

#### **5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Terakhir, penelitian ini hanya sedikit upaya yang dilakukan untuk mencoba melihat stress akademik terjadi pada anak usia dini melalui sudut pandang guru. Dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini, hasilnya tentu tidak komperhensif untuk memenuhi harapan bahwa penelitian ini akan membuka pemahaman tentang stress akademik pada anak usai dini. Oleh karena itu, penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik stress akademik pada anak usia dini diperlukan untuk melengkapi penelitian ini sehingga dapat memberikan sumbangsih yang lebih luas dan mendalam bagi keilmuan-keilmuan di bidang PAUD. Selain itu jika stress terjadi sejak awal kehidupan atau pada usia dini, ini berdampak terhadap kesehatan mental anak dimasa dewasa nanti, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan membuktikan apakah hal tersebut benar terjadi. Selain itu diperlukan juga penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mempelajari stress akademik pada anak anak usia dini dalam pandangan orang tua.